

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis temporal diketahui bahwa gambaran insiden pneumonia balita di Kota Padang mencapai rata-rata tertinggi pada tahun 2016 serta rata-rata bulanan tertinggi sepanjang 2007-2016 adalah bulan bulan November. Di Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata kasus tertinggi terjadi pada tahun 2007 dan untuk setiap bulannya cenderung fluktuatif sepanjang tahun.
2. Rata-rata unsur iklim yang terdiri dari suhu, kelembaban, curah hujan, dan kecepatan angin di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007-2016 yaitu 27,04°C dan 25,62°C, 43,8% dan 43,17%, 321,17 mm dan 403,15 mm, serta 4,86 knot dan 4,6 knot.
3. Suhu memiliki hubungan dengan insiden pneumonia balita di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007-2016. pola hubungan suhu dengan insiden pneumonia balita yaitu berbanding terbalik. Semakin rendah suhu, maka akan semakin tinggi insiden pneumonia balita, begitupun sebaliknya.
4. Kelembapan udara memiliki hubungan dengan insiden pneumonia balita di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007-2016. Pola hubungan kelembapan udara dengan insiden pneumonia balita yaitu berbanding lurus. Semakin tinggi kelembapan, maka akan semakin tinggi pula insiden pneumonia balita.
5. Curah hujan tidak memiliki hubungan dengan insiden pneumonia balita di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007-2016.
6. Kecepatan angin memiliki hubungan dengan insiden pneumonia balita. Pola hubungan kecepatan angin dengan insiden pneumonia balita di Kota Padang dan Kabupaten Padang

Pariaman Tahun 2007-2016 yaitu berbanding terbalik, semakin tinggi kecepatan angin maka akan semakin rendah kasus pneumonia balita.

6.2 Saran

1. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

- a. Disarankan agar membentuk program atau kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota / Kabupaten untuk dapat menekan insiden pneumonia balita.
- b. Meningkatkan kerjasama antar kabupaten / kota untuk bisa bekerjasama dalam penanggulangan insiden pneumonia balita.

2. Penelitian selanjutnya

- a. Dalam melakukan penelitian lanjutan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variable lingkungan lainnya seperti pencemaran udara, keberadaan industry dan lainnya.
- b. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan cakupan penelitian lebih luas atau lebih dari dua kabupaten / kota, agar terlihat lebih jelas kabupaten atau kota mana yang lebih beresiko terhadap pneumonia balita.

